

7-31-2021

## KINERJA PROFITABILITAS DAN PRUDENT RISKMANAGEMENTINDUSTRIASURANSI JIWA SYARIAH TAHUN 2020

Desy Fitriani

Program Pendidikan Vokasi UI, 1acidesi2312@gmail.com

Karin Amelia Safitri

Program Pendidikan Vokasi UI, 2karinka1803@gmail.com

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jabt>



Part of the [Accounting Commons](#), [Business Administration, Management, and Operations Commons](#), [Economic Theory Commons](#), and the [Human Resources Management Commons](#)

---

### Recommended Citation

Fitriani, Desy and Safitri, Karin Amelia (2021) "KINERJA PROFITABILITAS DAN PRUDENT RISKMANAGEMENTINDUSTRIASURANSI JIWA SYARIAH TAHUN 2020," *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*: Vol. 4: Iss. 1, Article 8.

DOI: 10.7454/jabt.v4i1.1025

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jabt/vol4/iss1/8>

This Article is brought to you for free and open access by the Vocational Education Program at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Administrasi Bisnis Terapan by an authorized editor of UI Scholars Hub.

## KINERJA PROFITABILITAS DAN PRUDENT RISK MANAGEMENT INDUSTRI ASURANSI JIWA SYARIAH TAHUN 2020

Desy Fitriani<sup>1\*</sup>, Karin Amelia Safitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Pendidikan Vokasi UI

Email: [1acidesi2312@gmail.com](mailto:1acidesi2312@gmail.com), [2karinka1803@gmail.com](mailto:2karinka1803@gmail.com)

<sup>\*)</sup>Corresponding author: [acidesi2312@gmail.com](mailto:acidesi2312@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai profitabilitas dan *prudent risk management* perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020 berada di level *low profit* dan level *more prudent*. Hasil analisis regresi dan korelasi yang didapatkan menunjukkan bahwa *prudent risk management* tidak mempengaruhi *profitable investment* secara signifikan, yang ditunjukkan dari nilai *p value* > 0,05 (alfa) dan memiliki hubungan tidak erat atau sangat lemah karena nilai interval koefisien (0,00- 0,199).

**Kata Kunci:** asuransi syariah, profitabilitas, *profitable investment*, *prudent risk management*, regresi linear sederhana, korelasi.

### ABSTRACT

*This study discusses the profitability and prudent risk management of sharia life insurance companies in 2020. The analytical method of this research uses quantitative analysis methods. This method aims to analyze the data by describing or describing the data and drawing conclusions based on the analysis that has been done. The results of the discussion show that most sharia life insurance companies in 2020 are at the low profit level and the more prudent level. The results of the regression and correlation analysis showed that prudent risk management did not significantly affect profitable investment, which was indicated by the *p value* > 0.05 (alpha) and had not a close or very weak relationship because of the coefficient interval value (0.00-0.199).*

**Keywords:** sharia insurance, profitability, *profitable investment*, *prudent risk management*, simple linear regression, correlation.

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kemungkinan terjadinya risiko yang mengancam manusia tidak dapat dihindari. Risiko tersebut dapat berupa bencana alam, kecelakaan, atau meninggal dunia. Untuk menghadapi risiko yang datangnya tak diduga, masyarakat diharuskan memiliki jaminan agar hidup terasa lebih aman. Asuransi hadir sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan jaminan perlindungan terhadap risiko yang mungkin terjadi. Berbicara mengenai asuransi, manusia memang perlu mempersiapkan langkah-langkah (protektif) demi keuntungan masa depan sehingga dapat meminimalisir segala hal negatif seperti bencana, kecelakaan, kebakaran atau kematian (Hosen, Ali, & Muhtasib, 2008).

Perkembangan industri asuransi di Indonesia, khususnya industri asuransi syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dengan banyaknya penduduk mayoritas muslim di Indonesia dan keuntungan yang diperoleh melalui konsep asuransi

syariah, lahir berbagai perusahaan asuransi yang menjalankan usaha perasuransian berlandaskan prinsip syariah. Asuransi syariah merupakan suatu bentuk jaminan yang memberikan perlindungan kepada para peserta asuransi dalam menghadapi risiko yang terjadi dikemudian hari dengan menggunakan prinsip syariah. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001, Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Asuransi syariah sendiri mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan asuransi non-syariah, salah satunya adalah menghindari hal-hal yang berunsur riba. Bagi masyarakat muslim, menghindari hal-hal yang bersifat riba itu wajib sehingga hal ini juga mendorong pertumbuhan berbagai macam produk keuangan syariah termasuk asuransi syariah.

Asuransi syariah dibagi atas asuransi jiwa dan asuransi umum. Perbedaan antara keduanya terletak pada objek pertanggungannya. Asuransi jiwa syariah, pertanggungannya adalah manusia sedangkan asuransi umum syariah, objek pertanggungannya adalah harta benda, contohnya adalah rumah, mobil, kapal, dan harta benda lainnya.

Berdasarkan data Statistik Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019, industri asuransi jiwa syariah di Indonesia kini berjumlah 30 perusahaan yang terdiri dari 23 perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah dan 7 perusahaan asuransi jiwa syariah penuh

Jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah yang semakin bertambah menunjukkan semakin berkembangnya industri asuransi jiwa syariah di Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan asuransi jiwa syariah semakin menunjukkan pertumbuhannya baik perusahaan asuransi jiwa full syariah maupun perusahaan asuransi jiwa unit syariah.

Pertumbuhan industri asuransi jiwa syariah juga dapat ditunjukkan oleh perkembangan aset yang ada pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Dapat dilihat pada Gambar (1.2), pertumbuhan aset terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang mana hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat yang meningkat akan industri ini.

Perkembangan industri asuransi jiwa syariah di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya mengakibatkan persaingan usaha tersebut menjadi sangat ketat. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus memiliki keunggulan dengan cara meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Kinerja perusahaan merupakan gambaran penilaian yang telah dicapai dari hasil aktivitasnya, yang menunjukkan kondisi baik dalam jangka waktu tertentu. Kinerja perusahaan asuransi dapat dinilai berdasarkan dua indikator, yaitu level prudent dan level profit (Nuraini et al., 2021). Pada umumnya kinerja terbaik sebuah perusahaan dapat dilihat melalui profitabilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu tujuan paling penting dari manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan faktor penentu kinerja sebuah perusahaan yang sangat penting (Malik, 2011). Perusahaan perlu mampu menghasilkan profit maksimal untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan kedepannya. Untuk meningkatkan profitabilitas, salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan investasi. Investasi merupakan sebuah komitmen yang dilakukan dengan memberikan atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang

dengan harapan memperoleh manfaat di kemudian hari (Tandelilin, 2010). Setiap investasi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan sesuai yang direncanakan, jika perusahaan melakukan investasi maka banyak peluang dana yang didapatkan dalam berinvestasi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kinerja sebuah perusahaan asuransi juga dapat dinilai dengan bagaimana mereka mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian atau disebut juga dengan prudent risk management (Nuraini et al., 2021). Semua perusahaan tentunya didirikan untuk tujuan jangka panjang dan memiliki target yang telah ditetapkan. Sedangkan risiko yang tidak dapat dihindari dapat mengancam perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Risiko juga berpotensi mengakibatkan kegagalan bagi perusahaan dalam memenuhi janji yang telah dibuatnya. Oleh karena itu, risiko merupakan sesuatu yang harus selalu diperhatikan oleh sebuah perusahaan asuransi agar tujuan yang ingin dicapai berhasil sesuai rencana. Mengingat risiko yang mungkin terjadi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan asuransi, maka proses manajemen risiko menjadi sesuatu yang penting.

Manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan dan risiko merupakan bagian yang ada di dalam suatu bisnis (Prayoga & Almilia, 2013). Prinsip manajemen risiko terintegrasi yang dikemas dalam istilah "prudent", yang artinya bahwa dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya, perusahaan harus selalu bersikap hati-hati dan bijaksana terhadap segala sesuatu yang bisa menghambat tercapainya tujuan perusahaan, apalagi yang berpotensi mengancam keberlangsungan usaha perusahaan. Jika perusahaan mempraktikkan manajemen risiko yang baik dan menjalankan strateginya efektif, maka akan mempertahankan aset yang dimilikinya (Hansen et al., 2013).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud, 2008).

Menurut Syamsuddin (2009), perhatian kepada profitabilitas harus ditekankan karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Menurut Brigham & Houston (2009), semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan membuat pihak investor tertarik pada perusahaan

karena perusahaan dianggap dapat berkembang dimasa yang akan datang. Semakin besar profitabilitas artinya semakin baik karena kesuksesan pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Tingkat profitabilitas dinilai sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (business attractiveness) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha.

Manajemen sebuah perusahaan menghendaki kas atau aset lain yang tidak dibutuhkan dalam jangka waktu dekat, diinvestasikan dengan cara yang menguntungkan dalam berbagai surat berharga atau aset penghasil laba lainnya. Menurut Tandililin (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Pengertian investasi menurut Ahmad (2004), yaitu menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Profitable investment diartikan sebagai investasi yang dianggap menguntungkan karena memberikan nilai lebih dari yang diberikan pasar saat ini.

Level profit menyatakan tingkat profitabilitas suatu perusahaan asuransi. Profitabilitas dapat dilihat dengan menggunakan profitable investment, yaitu membandingkan antara hasil investasi dengan total investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan asuransi. Hasil investasi adalah tingkat keuntungan atau kerugian yang didapatkan perusahaan dalam berinvestasi selama kurun waktu tertentu. Total investasi adalah perhitungan total keuntungan atau kerugian investasi yang didapatkan perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Apabila nilai hasil investasi yang dimiliki perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dengan total investasi (diatas rata-rata), maka perusahaan tersebut dinilai lebih profitable atau more profit. Sebaliknya, apabila nilai hasil investasi relatif lebih rendah besar dibandingkan dengan total investasi (dibawah rata-rata), maka perusahaan tersebut dinilai less profit (Nuraini et al., 2021).

Menurut Arifin (2009), manajemen risiko adalah pengambilan risiko yang rasional dalam keseluruhan proses penanggulangan risiko termasuk risk assessment, sebagaimana tindakan-tindakan untuk membangun dan menerapkan pilihan-pilihan dan kontrol risiko.

Prudent risk management adalah suatu cara memahami bagaimana risiko itu terjadi dan mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian, atau usaha untuk menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan usaha untuk mengatasi

kerugian secara rasional agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sofyan, 2005).

Prudent risk management dilakukan dalam perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko, mengatur toleransi risiko dan mengambil tindakan yang hati-hati dalam mengelola risiko yang dapat terjadi kapanpun. Jika perusahaan menerapkan manajemen risiko yang baik dan menjalankan strateginya efektif, maka akan mempertahankan aset yang dimilikinya (Hansen et al., 2013).

Level prudent menilai apakah suatu perusahaan asuransi mampu mengelola risiko dengan baik, yang dihitung dengan perbandingan antara besarnya beban klaim yang dimiliki suatu perusahaan, dengan besarnya penyisihan teknis yang dimilikinya. Beban klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung dari pihak penanggung atau perusahaan asuransi (ceding company) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Penyisihan teknis adalah dana yang disisihkan dalam dana perusahaan untuk memenuhi biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk jangka waktu yang belum dijalani atau yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang dan/atau manfaat-manfaat yang dijanjikan dalam polis yang akan dibayarkan dari dana perusahaan.

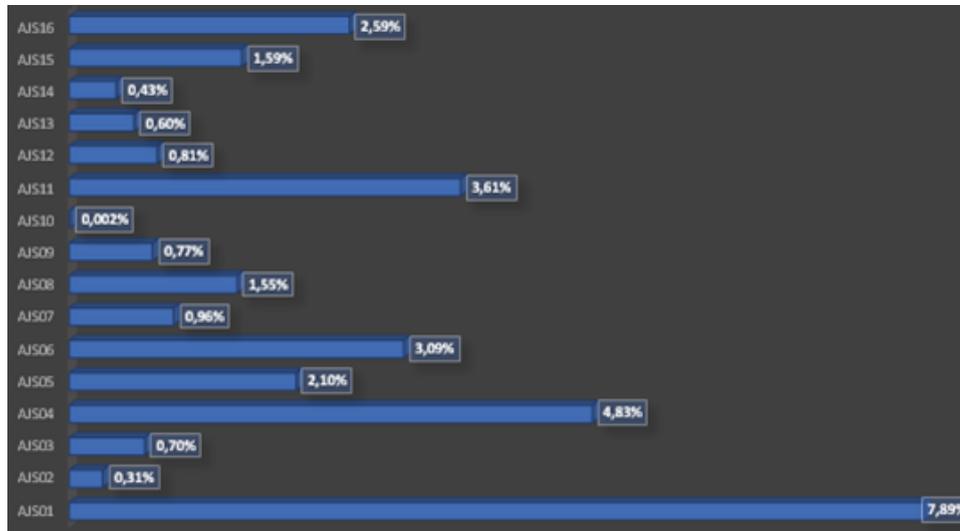
Apabila nilai beban klaim yang dimiliki perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan penyisihan teknis yang dimilikinya (diatas rata-rata), maka perusahaan tersebut dinilai less prudent. Sebaliknya, apabila beban klaim lebih rendah dibandingkan dengan penyisihan teknis (dibawah rata-rata), maka perusahaan tersebut dinilai more prudent. Hal ini berarti kemampuan pengelolaan risiko perusahaan tersebut baik (Nuraini et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan oleh penulis bersumber dari data laporan keuangan perusahaan kuartal IV Tahun 2020 Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Data yang digunakan adalah data hasil investasi perusahaan, total investasi perusahaan, beban klaim perusahaan, dan penyisihan teknis perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini gambar 1 yang memperlihatkan hasil perhitungan profitable investment perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020.



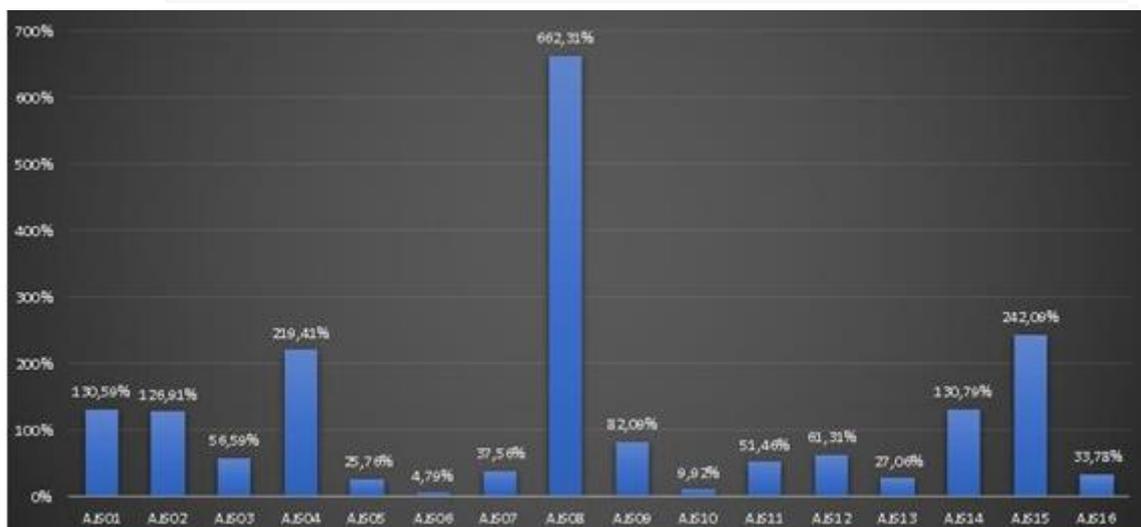
Gambar 1 Grafik Hasil Perhitungan *Profitable Investment* Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Kuartal IV Tahun 2020

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, dapat diketahui dari 16 perusahaan asuransi jiwa bahwa AJS01 memiliki nilai profitabilitas terbesar dengan nilai 7,89% dan nilai profitabilitas terendah dimiliki AJS10 dengan persentase profitabilitas sebesar 0,002%.

Perusahaan asuransi jiwa syariah yang berhasil mendapatkan nilai profitabilitas diatas rata-rata (>1,99%) berjumlah 6, yaitu AJS01, AJS04, AJS05, AJS06, AJS11, dan AJS16. Sedangkan,

perusahaan asuransi jiwa syariah yang mendapatkan nilai profitabilitas dibawah rata-rata (<1,99%) berjumlah 10, yaitu AJS02, AJS03, AJS07, AJS08, AJS09, AJS10, AJS12, AJS13, AJS14, dan AJS15.

Sebagian besar perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020 memiliki nilai profitabilitas dibawah rata-rata yaitu (<1,99%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi belum memiliki kemampuan menghasilkan profit dengan baik.



Gambar 2 Grafik Hasil Perhitungan Prudent Risk Management Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Kuartal IV Tahun 2020

Berdasarkan grafik pada Gambar 2, dari 16 perusahaan asuransi jiwa syariah dapat diketahui bahwa AJS08 memiliki nilai prudent risk management tertinggi, dengan nilai sebesar 662,31% dan nilai prudent risk management terendah dimiliki oleh AJS06, dengan nilai sebesar 4,79%.

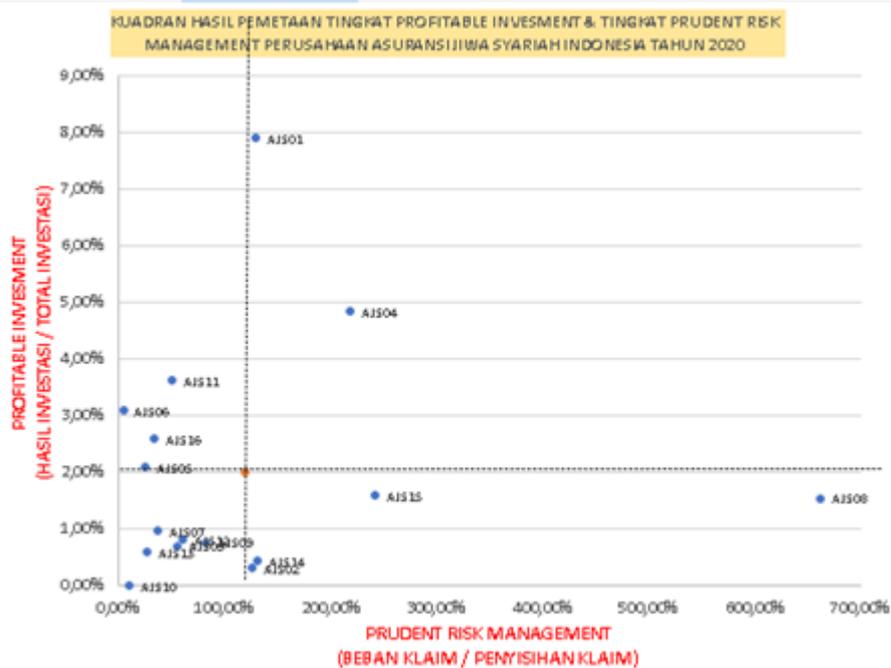
Perusahaan asuransi jiwa syariah yang berhasil mendapatkan nilai prudent risk management diatas rata-rata (>118,90%) berjumlah 6, yaitu AJS01, AJS02, AJS04, AJS08, AJS14, dan AJS16. Sedangkan, perusahaan asuransi jiwa syariah yang mendapatkan nilai prudent risk management dibawah rata-rata (<118,90%) berjumlah 10, yaitu AJS03, AJS05, AJS06, AJS07, AJS09, AJS10, AJS11, AJS12, AJS13, dan AJS15.

Sebagian besar perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020 memiliki nilai prudent risk management dibawah rata-rata yaitu (<118,90%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi sudah memiliki kemampuan pengelolaan risiko perusahaan dengan baik.

Analisa kategori kinerja perusahaan asuransi akan dibagi menjadi 4 kuadran. Kuadran 1 adalah kategori perusahaan dengan *high profit* dan *more prudent*. Kuadran 2 adalah kategori perusahaan dengan *high profit* dan *less prudent*. Kuadran 3 adalah kategori perusahaan dengan *low profit* dan *more prudent*. Kuadran 4 adalah kategori perusahaan dengan *low profit* dan *less prudent*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing kategori, yaitu: Tabel 1. Kategori Kinerja Perusahaan Asuransi

Tabel 1. Kategori Kinerja Perusahaan Asuransi

Kategori	Penjelasan
<i>High Profit</i>	Perusahaan asuransi memiliki hasil investasi yang tinggi dari total investasi yang dimilikinyadan pengelolaan investasi cukup optimal
<i>Low Profit</i>	Perusahaan asuransi memiliki hasil investasinyang rendah dari total investasi yang dimilikinya dan pengelolaan investasi belum optimal
<i>More Prudent</i>	Perusahaan asuransi mampu mengelola risiko dengan baik, yaitu beban klaim relatif lebihrendah dibanding penyisihan teknis
<i>Less Prudent</i>	Perusahaan asuransi belum mampu mengelola risiko dengan baik, yaitu beban klaim relatif lebih tinggi dibanding penyisihan teknis



Gambar 3. Grafik Hasil Pemetaan Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2020

Gambar diatas adalah hasil pemetaan kinerja perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020 berdasarkan tingkat *profitable investment* dan tingkat *prudent risk management*: Berdasarkan data grafik pada Gambar 3., dapat diambil beberapa poin yaitu: Perusahaan asuransi jiwa syariah yang masuk dalam kategori kuadran 1 (*high profit, more prudent*) berjumlah 4, diantaranya yaitu AJS05, AJS06, AJS11, dan AJS16. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang masuk dalam kategori kuadran 2 (*high profit, less prudent*) berjumlah 2, diantaranya yaitu AJS01 dan AJS04. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang masuk dalam kategori kuadran 3 (*low profit, more prudent*) berjumlah 6, diantaranya yaitu AJS03, AJS07, AJS09, AJS10, AJS12, dan AJS13. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang masuk dalam kategori kuadran 4 (*low profit, less prudent*) berjumlah 4, diantaranya yaitu AJS02, AJS08, AJS14, dan AJS15. Hasil pemetaan tingkat

*profitable investment* dan *prudent risk management* menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020 berada di kuadran 3 yaitu level *low profit* dan *more prudent*.

Jika suatu perusahaan dapat mengelola risikonya dengan baik maka akan mempengaruhi profit (keuntungan) yang dimiliki perusahaan (Hansen et al., 2013). Risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan asuransi apabila tidak dikelola dengan baik, akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka rumusan hipotesis pada analisis regresi sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh variabel *prudent risk management* (X) terhadap variabel *profitable investment* (Y).

H0: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh variabel *prudent risk management* (X) terhadap variabel *profitable investment* (Y).

Tabel 2 Summary Output Regresi

Regression Statistics	
Multiple R	0,07186148
R Square	<b>0,005164072</b>
Standard Error	0,021357202
Observations	16

Tabel 2 menjelaskan pada model tabel *summary output* diperoleh hasil *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,005164072 yang berarti  $R Square = 0,005164072 \times 100\% = \mathbf{0,5164072\%}$ .

Angka *R square* adalah 0,005164072, artinya pengaruh variabel *prudent risk management* (X) terhadap variabel *profitable investment* (Y) sebesar 0,5164072 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel

yang lain di luar penelitian ini.

**Tabel 3. Anova**

	Df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	3,3148E-05	3,3148E-05	0,072672297	<b>0,791417588</b>
Residual	14	0,006385821	0,00045613		
Total	15	0,006418969			

Pada Tabel 3. diketahui parameter yang menentukan tingkat signifikan model regresi adalah *Significance F*. *Significance F* mendekati angka 0 berarti variabel input sangat (signifikan) berpengaruh pada output.

*Significance F* adalah 0,7914177588 > 0,05 (alfa) yang berarti model yang dihasilkan tidak baik (tidak signifikan).

**Tabel 4 Koefisien Regresi**

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	0,018797407	0,006711758	2,800668219	0,014161684
Risk Manag	0,000922062	0,00342039	0,269577998	<b>0,791417588</b>

Tabel 4. menunjukkan mengenai koefisien regresi, dimana hasil *output* memperlihatkan nilai *p-value* 0,7914 > 0,05 (alfa) yang menunjukkan bahwa variabel *prudent risk management* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *profitable investment*. Maka, dapat diambil hasil bahwa H0 diterima.

Sedangkan untuk Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel *prudent risk management* dan variabel *profitable investment* menunjukkan hubungan yang positif yaitu sebesar 0,07186148. Tanda (+) positif menunjukkan bahwa hubungannya tidak erat atau sangat lemah karena nilai interval koefisien (0,00-0,199).

berhasil mendapatkan nilai prudent risk management diatas rata-rata (>118,90%) berjumlah 6. Sedangkan, perusahaan asuransi jiwa syariah yang mendapatkan nilai prudent risk management dibawah rata-rata (<118,90%) berjumlah 10. Hasil pemetaan tingkat profitable investment dan tingkat prudent risk management menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020 berada di kuadran 3 yaitu level low profit dan more prudent. Hasil analisa regresi dan korelasi menunjukkan bahwa prudent risk management tidak mempengaruhi profitable investment secara signifikan, yang ditunjukkan dari nilai p value > 0,05 (alfa) dan memiliki hubungan tidak erat atau sangat lemah karena nilai interval koefisien (0,00-0,199).

## KESIMPULAN

Setelah melakukan analisa mengenai profitabilitas dan prudent risk management perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020, dapat dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu :

Hasil perhitungan profitable investment menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020 memiliki nilai profitabilitas dibawah rata-rata yaitu (<1,99%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi belum memiliki kemampuan menghasilkan profit dengan baik. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang berhasil mendapatkan nilai profitabilitas diatas rata-rata (>1,99%) berjumlah 6. Sedangkan, perusahaan asuransi jiwa syariah yang mendapatkan nilai profitabilitas dibawah rata-rata (<1,99%) berjumlah 10. Hasil perhitungan prudent risk management menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2020 memiliki nilai prudent risk management dibawah rata-rata yaitu (<118,90%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi sudah memiliki kemampuan pengelolaan risiko perusahaan dengan baik. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang

## Daftar Pustaka

- Ahmad, K. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajib, M. (2019). *Asuransi Syariah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Amrin, A. (2006). *Asuransi Syariah : Keberadaan dan Kelebihan Di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu*, Edisi kesepuluh. (A. A. Yulianto, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Dewan Syari'ah Nasional. (2001). *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*.
- Dewi, G. (2004). *Aspek-Aspek Hukum Dalam*

- Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Hansen, G., Irwin, S., Mount, T., & Pargeans, W. (2013). *Risk Management and the Rating Process for Insurance Companies*. New Jersey: A.M. Best Rating Services, Inc.
- Hosen, M. N., Ali, H., & Muhtasib, B. (2008). Materi Dakwah Ekonomi Islam. Jakarta: PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah).
- Malik, H. (2011). Determinants Of Insurance Companies Profitability : An Analysis Of Insurance Sector Of Pakistan. *Academic Research International Volume 1, Issue 3 ISSN: 2223-9553*, 3-4.
- Mas'ud, M. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 7 No.1*.
- Nuraini, I., Nuaralam, R., Firdaus, A., Rizali, N., Qotrunnada, L., & Amalia, A. (2021). *Outlook Asuransi Syariah*. Jakarta: Karim Consulting Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2019*. Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 1*, 1-2.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian*.
- Republik Indonesia. (2003). *Keputusan Menteri Keuangan RI No.426/KMK.06/2003 Pasal 3 Tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian*.
- Republik Indonesia. (t.thn). *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 246 Tentang Asuransi*.
- Sofyan, I. (2005). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.